

Disusun Oleh :
Muhamad Rohman, S.Pd.



LKPD

Tema 4

Globalisasi

SUB TEMA 2 PEMBELAJARAN 1

GLOBALISASI



Nama Lengkap :
Nomor Absen :
Kelas :

KELAS

6



LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik)



Bacalah teks eksplanasi berikut ini dengan cermat!

Bahasa Indonesia Dinilai Layak Jadi Bahasa ASEAN

Kamis, 17 Desember 2015 19:27 WIB | 7.261 Views
Pewarta: Monalisa
Jakarta (ANTARA News) –

Bahasa Indonesia dinilai layak menjadi bahasa ASEAN karena merupakan bahasa dari negara dengan penduduk yang besar. "Bahasa Indonesia berasal dari negara dengan penduduk sekitar 250 juta, seharusnya bisa menjadi bahasa ASEAN," kata Guru Besar Tetap bidang Linguistik Universitas Mataram Prof. Dr. Mahsun, M.S, di Gelar Wicara Internasionalisasi Bahasa Indonesia, di Universitas Negeri Jakarta, Kamis.

Menurut Mahsun, bahasa Indonesia memang hanya memiliki 90.000 kosakata tetapi mempunyai strategi gramatikal untuk menciptakan kata baru. Sehingga, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kaya. "Misalnya

dari kata hati banyak dikembangkan menjadi mata hati, jatuh hati, patah hati, dan lainnya. Atau dari kata anak berkembang lagi menjadi peranakan, kekanakan, kanak-kanak, dan sebagainya," jelas Mahsun. Pada kesempatan yang sama, budayawan Indonesia Franz Magnis Suseno atau akrab disapa Romo Magnis menilai bahasa Indonesia layak menjadi bahasa global. "Dalam bahasa Indonesia kita bisa ungkapkan apa saja. Jadi masuk akal kalau bahasa Indonesia diakui di ASEAN. Bahasa Indonesia itu sempurna. Tidak kaku dan bisa berkembang," ujarnya.

Oleh sebab itu, ia menyayangkan semakin banyak generasi saat ini yang merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama ketimbang menggunakan bahasa Indonesia. "Bagi saya memherankan orang Indonesia pakai bahasa Inggris di rumah. Kemampuan bahasa Inggris cukup dipelajari sebaik mungkin sebagai bahasa asing. Saya dukung orang kita bisa bahasa asing, bisa maju, tetapi kalau bahasa Indonesiannya sebagai bahasa ibu diganti, rasanya kosong karena tidak menyentuh ke hati," jelas Romo Magnis yang belajar bahasa Indonesia sejak tahun 1962 itu.

sumber: www.antaranews.com



1. Berdasarkan teks eksplanasi di atas, pasangkan pernyataan berikut yang sesuai dengan cara menarik garis!

Bahasa Indonesia layak menjadi bahasa ASEAN

Judul Teks Bacaan

Bahasa Indonesia layak menjadi bahasa ASEAN karena berasal dari Negara berpenduduk terbesar.

Deret penjelas pada paragraph 2

Menurut Mahsun, bahasa Indonesia memang hanya memiliki 90.000 kosakata tetapi mempunyai strategi gramatikal untuk menciptakan kata baru. Sehingga, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kaya. "Misalnya dari kata hati banyak dikembangkan menjadi mata hati, jatuh hati, patah hati, dan lainnya.

Deret penjelas pada paragraph 3

Bahasa Indonesia menjadi makin dikenal di kawasan Asia Tenggara pada khususnya dan di dunia pada umumnya.

Topik Masalah pada paragraph 1

Romo Magnis menyayangkan semakin banyak generasi saat ini yang merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama ketimbang menggunakan bahasa Indonesia.pada umumnya.

Kesimpulan

Menguasai bahasa Inggris (Bahasa Asing) boleh, namun jangan sampai mengganti bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.

Dampak positif dari globalisasi

2. Berdasarkan video pembelajaran yang sudah kalian simak, tentukan pernyataan berikut dengan cara ceklist (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Pernyataan	Bentuk Kerjasama ASEAN di Bidang Politik	Peran Indonesia dalam ASEAN di Bidang Politik
1.	Traktat / perjanjian internasional Bantuan Hukum Timbal Balik di Bidang Pidana		
2.	Meningkatkan Demokrasi sebagai panduan kehidupan bernegara di lingkungan ASEAN.		
3.	Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan terorisme		
4.	Melaksanakan secara bertahap Kawasan Perdagangan Bebas di ASEAN (AFTA).		
5.	Pertemuan para Menteri Pertahanan yang bertujuan mempromosikan perdamaian dan stabilitas kawasan melalui dialog serta kerjasama di bidang pertahanan dan keamanan.		
6.	Mengadakan perjanjian ekstradisi, yaitu penyerahan pelarian penjahat yang tertangkap di antara anggota ASEAN.		
7.	Pemberantasan kejahatan lintas Negara seperti pemberantasan terorisme, perdagangan obat terlarang, pencucian uang, bajak laut, kejahatan internet, serta kejahatan ekonomi internasional.		